



Belasan Abdi Dalem Terlibat Simulasi Gempa Bumi di Keraton

YOGYA, TRIBUN - Gempa berkekuatan 7,4 Skala Richter mendadak mengguncang DI Yogyakarta pada Selasa (26/4) siang. Gempa bumi berdurasi 30 detik itu membuat panik belasan abdi dalem yang tengah beraktivitas di Keraton Yogyakarta.

Mereka lari tunggang langgang menyelamatkan diri dengan berkumpul ke ruang terbuka, tepatnya di area Kamandungan Lor yang masih berada di dalam kompleks Keraton Yogyakarta.

Meski gempa sudah berhenti, kepanikan kembali muncul mengingat adanya tiga abdi dalem yang masih terjebak di puing-puing bangunan seputaran Bangsal Trajumas.

Saat hendak dievakuasi, ketiganya mengalami luka parah pada bagian kepala, kaki, dan tangan sehingga harus memperoleh pertolongan pertama. Mereka yang selamat bergegas memberi penanganan. Luka yang menganga dibalut dengan perban untuk menghentikan pendarahan.

Sedangkan luka patah tulang ditempel kayu serta dibalut menggunakan kain. Tujuannya agar luka patah tidak bertambah parah serta mengurangi rasa sakit yang dialami korban. Rentetan peristiwa tersebut merupakan simulasi penanggulangan bencana yang digelar oleh Keraton Yogyakarta bersama Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) DIY.

Selain bertujuan meningkatkan kapasitas abdi dalem dalam menghadapi situasi bencana, juga untuk memperingati Hari Kesiapsiagaan Bencana 2022 yang jatuh tiap 26 April.

"Abdi dalem terlibat semuanya mulai dari abdi dalem Krida Mardawa, Purakara, Puraraksa, Tepas Tanda



TRIBUN JOGJA/YUWANTORO WINDUAJIE

PARTISIPASI - Belasan abdi dalem keraton turut serta dalam simulasi bencana gempa bumi, Selasa (26/4).

Yekti dan abdi dalem Nitya Budaya," jelas Komandan Tanggap Darurat Keraton Yogyakarta Kanjeng Mas Tumenggung (KMT) Tirtawijaya ditemui di Kompleks Keraton, Selasa (26/4).

Di Keraton Yogyakarta, lanjutnya, ada sejumlah lokasi yang dianggap sakral sehingga hanya abdi dalem tertentu yang boleh memasuki kawasan itu. Namun di tengah situasi bencana, Raja Keraton Yogyakarta, Sri Sultan Hamengku Buwono X bisa saja memberlakukan pengecualian.

"Akses penanganan itu koordinasi dengan Ngarso Ndalem selaku tuan rumah, akan koordinasi tim evakuasi yang boleh masuk dan tidak akan berikan dawuh. Kalau melihat situasi darurat, Ngarso Ndalem

akan memilih abdi dalem atau internal untuk mengevakuasi daerah yang terlarang," tandasnya.

Sebelumnya, Keraton Yogyakarta bersama BPBD DIY juga sempat menggelar simulasi bencana pada 2017 lalu. Namun kala itu hanya berfokus pada penanganan kebakaran. Sementara untuk simulasi bencana gempa baru dilakukan kali ini.

Kepala Bidang Operasi TRC BPBD DIY, Endro Sambodo, menuturkan, simulasi ini merupakan hasil kerja sama antara pihaknya dengan Keraton Yogyakarta. "Pelatihan harapannya apabila kebencanaan baik abdi dalem maupun masyarakat sekitar siap siaga menghadapi kondisi apapun," ujarnya. **(tro)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPBD	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 09 Juni 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005